

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif.⁴⁶

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian di mana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang benar-benar dapat dipercaya sebagai bahan kajian data.⁴⁷ Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit mengenai “Meningkatkan Life Skill Santri Berbasis Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum”

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hal, 145.

⁴⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997), hal, 7.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Wonoyoso, Bumirejo, Kebumen.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum Wonoyoso Kebumen.
2. Pengurus BLKK Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum Wonoyoso Kebumen.
3. Santri yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan *life skill* di BLKK Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum Wonoyoso Kebumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam studi dokumentasi dan hubungan ketiganya atau triangulasi.⁴⁸ Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.293.

pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁹ Karena jenis penelitiannya menggunakan *field research*, maka metode pengumpulan data kali ini peneliti menggunakan tiga metode, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan cara memperoleh data dengan mengamati subyek penelitian dan merekam jawabannya untuk dianalisis. Metode dalam observasi bisa dalam bentuk terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi terstruktur, peneliti merinci secara detail sesuatu yang akan diamati dan bagaimana pengukuran dapat direkam. Dalam bentuk tidak terstruktur peneliti berupaya mengamati segala aspek fenomena yang berkaitan atau relevan dengan masalah yang sedang ditangani.⁵⁰

Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat data-data tentang keadaan lokasi penelitian, seperti kondisi lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan upaya meningkatkan kecakapan hidup melalui BLKK Miftahul Ulum.

2. Wawancara

⁴⁹ Ibid hal. 308.

⁵⁰ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 23.

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan data dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan landasan utama dalam proses memahami.⁵¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondenya sedikit/kecil.⁵²

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang di tujukan kepada responden, meliputi pengasuh pondok pesantren, pengurus BLKK PP dan santri alumni peserta pelatihan pengembangan *life skill* di BLKK PP Miftahul ‘Ulum Wonoyoso Kebumen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang di gunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi di gunakan untuk menelusuri data historis.⁵³ Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang seperti sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, identitas sekolah, data pendidik dan data peserta didik. Studi

⁵¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, Persada, 2010), hal. 31.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 137.

⁵³ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), hal. 82.

dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁴ Jadi pada metode ini peneliti akan mencari atau meminta dokumentasi kepada pihak sekolah seperti data-data siswa dan lain- lain, dan peneliti akan mendokumentasikan penelitian ini guna untuk tambahan pengumpulan data yang akan dipaparkan pada lampiran-lampiran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁵⁵

Menurut Bogdan & Biklen sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. Lexy J. Moeleng analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁶

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 240.

⁵⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hal. 142.

⁵⁶ Prof. Dr. Lexy J. Moeleng, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2017), hal 248

memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan pengumpulan data. Setelah data-data terkumpul, selanjutnya data disusun secara sistematis dan di analisis secara kualitatif. Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa metode, antara lain:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁷ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai pengembangan life skill santri berbasis BLKK di Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum Wonoyoso, Kebumen.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan memahami apa

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2015, 338.

yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁵⁸ Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah menyajikan data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Menurut Milles dan Huberman tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data, ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah tahap ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam atau sebuah dokumen.

Ketiga langkah tersebut dilakukan atau diulangi terus setiap setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik apapun. Dengan demikian, tahap tersebut harus terus dilakukan sampai penelitian berakhir. Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah mengeneralisasikan hasil dari data yang sudah disajikan sebelumnya, yaitu mengenai pengembangan life skill santri berbasis BLKK di Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

⁵⁸ Ibid hal. 341.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dalam penelitian menggambarkan alur pemikiran peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain. Secara umum, kerangka berpikir berfungsi sebagai landasan untuk menjelaskan variabel pokok, sub variabel, atau permasalahan yang ada, berdasarkan teori yang relevan.⁵⁹ Pengembangan keterampilan hidup saat ini sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan dan era globalisasi. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia yang memiliki keterampilan memadai dan kesiapan lulusan untuk berintegrasi ke dalam masyarakat, sehingga pengembangan keterampilan hidup sangat diperlukan. Keterampilan hidup dibagi menjadi empat dimensi: kecakapan personal, akademik, sosial, dan vokasional. Banyak faktor yang mempengaruhi pengembangan keterampilan ini, termasuk program dan strategi yang diterapkan, yang akan berdampak pada santri. Pemilihan program pengembangan keterampilan hidup disesuaikan dengan potensi daerah dan perkembangan zaman, sementara strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang santri. Hasilnya, santri menjadi lebih mandiri, memiliki pengetahuan yang luas, serta berbagai keterampilan. Berikut ini akan ditampilkan bagan kerangka berpikir yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

⁵⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 127-128.

Kerangka Pemikiran

